

PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PEMBANGUNAN KABUPATEN NGADA

Amario Yohanes Seo¹, Marten Umbu Kaleka²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Pertanian Flores Bajawa
Jl. Pierre Tendean, Tanalodu, Bajawa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur
email: arioseo07@gmail.com

Abstrak

Salah satu sektor penyumbang nilai tambah terbesar dalam pembentukan PDRB adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor handal dan sangat tahan terhadap krisis ekonomi serta memiliki peran yang cukup penting terhadap pembangunan ekonomi suatu wilayah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada, menganalisis peran sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada. Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dan studi pustaka dengan menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada dari tahun 2013-2022. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sektor pertanian memiliki korelasi/hubungan yang kuat dengan pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada. Peran tersebut telah ditunjukkan pada nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,641 yang artinya sektor pertanian memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan pembangunan ekonomi yaitu sebesar 64,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti sektor industry, pariwisata dan sektor-sektor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Pengaruh, Pembangunan Ekonomi

Abstract

One of the sectors that contributes the largest added value to the formation of GRDP is the agricultural sector. The agricultural sector is a reliable sector and is very resistant to economic crises and has an important role in the economic development of a region. The aim of this research is to analyze the influence of the agricultural sector on the economic growth of Ngada Regency, to analyze the role of the agricultural sector in the economic development of Ngada Regency. The method used is the documentation method and literature study using data sourced from the Ngada Regency Central Statistics Agency from 2013-2022. The data analysis used is simple linear regression analysis using the SPSS Version 26.0 analysis tool. The research results show that the agricultural sector has a positive and significant effect on the economic growth of Ngada Regency. This is indicated by a significance value smaller than 0.05. The agricultural sector has a strong correlation/relationship with the economic development of Ngada Regency. This role has been shown in the Coefficient of Determination (R^2) value of 0.641, which means that the agricultural sector has a large role in economic development growth, namely 64.1%, while the rest is explained by other variables such as the industrial sector, tourism and sectors that are not included in this research.

Key-words: Agricultural Sector, Influence, Economic Development

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di tingkat daerah ditentukan dari nilai PDRB yang dihasilkan setiap tahunnya. Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator makro ekonomi yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian menurut lapangan usaha selama satu periode tertentu (tahunan/triwulan) dalam suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau tingkat pertumbuhan riil (nyata) perekonomian baik secara total maupun menurut lapangan usaha.

Salah sektor yang menyumbang nilai tambah terbesar dalam pembentukan PDRB adalah sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor handal dan sangat tahan terhadap krisis ekonomi serta memiliki peran yang cukup penting terhadap pembangunan ekonomi suatu wilayah. Ditingkat nasional sektor pertanian merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem (Lelono, 2012).

Pembangunan sektor pertanian sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pembangunan perekonomian wilayah (Hidayah dkk., 2022). Secara makro selama 2018 sampai 2021, lapangan usaha pertanian secara luas (termasuk kehutanan dan perikanan) menduduki peringkat kedua setelah sektor industri pengolahan dengan rata-rata kontribusi sebesar 13,22% terhadap PDB Indonesia, dengan kontribusi pertanian sempit (tanpa kehutanan dan perikanan) sebesar 9,82% (PDSIP Kementan, 2022).

Kabupaten Ngada merupakan salah satu wilayah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang terletak pulau Flores bagian tengah. Daerah ini sangat subur dan memiliki lahan kering yang sangat luas. Sektor ini didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Ngada yang sangat cocok untuk daerah pertanian. Terdapat beberapa komoditas pertanian unggulan yang berasal dari Kabupaten Ngada, Salah satunya adalah Kopi Bajawa. Komoditas ini bahkan sudah menjangkau pasar sampai ke luar negeri. Beberapa program pemerintah terus dilakukan untuk memajukan pertanian, dan mendukung petani-petani agar semakin sejahtera (BPS Kab. Ngada, 2019).

Perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Ngada masih didominasi oleh sektor pertanian. Untuk melihat seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan regional Kabupaten Ngada dapat diperhatikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ngada. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2018 sebesar 34,77%, 2019 sebesar 34,16%, 2020 sebesar 34,29%, 2021 sebesar 34,49% dan 2022 sebesar 35,02% yang merupakan penyumbang terbesar. Sementara itu, untuk urutan kedua dan seterusnya disumbang oleh sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial. Dari data lima tahun terakhir menunjukkan persentase sektor pertanian terhadap PDRB mengalami fluktuatif sehingga mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi juga melambat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dan peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian Kabupaten Ngada serta menjadi bahan referensi bagi pemangku kebijakan dalam menyusun strategi pembangunan wilayah Kabupaten Ngada kedepannya terkhusus dalam pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah agar sektor pertanian dapat memainkan perannya sebagai basis utama dalam pembangunan wilayah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bajawa. Metode yang digunakan adalah metode dokumenasi dan studi pustaka dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistic Kabupaten Ngada. Jenis data yang digunakan yaitu data *time series* (runtut waktu) mulai dari Tahun 2013-2022. Penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan tertentu. Adapun analisis data yang digunakan adalah Analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependen* dengan variabel *independen*. Dimana menurut Sugiyono (2017), persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi	X	= Sektor Pertanian
a	= Konstanta regresi sederhana	e	= variabel lain yang tidak diteliti
b	= Koefisien regresi		

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

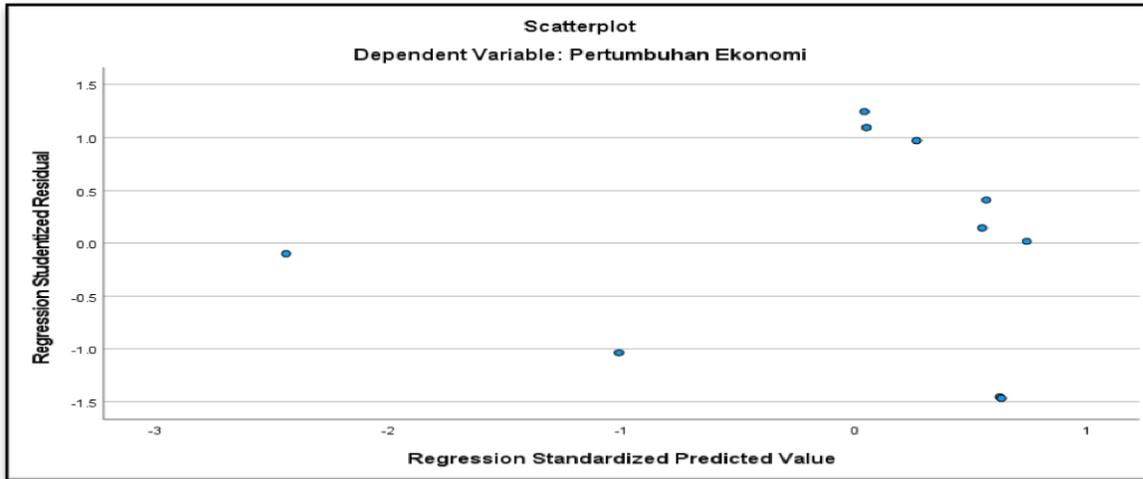
III. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangna-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian uji ini adalah dengan melihat tampilan pola gambar *scatterplot*. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas ialah jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol dengan tidak membentuk pola yang jelas serta tidak mengumpul hanya pada satu tempat saja.



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk di dalam tabel, titik-titik menyebar diatas nol dan dibawah nol pada sumbu Y. sehingga disimpulkan data yang digunakan untuk penelitian tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance-nya.

Tabel 1. Uji mulikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	Tolerance	VIF
Sektor Pertanian	1,000	1,000

a. *Dependent Variable*: Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji multikolinieritas pada variabel sector pertanian tidak terdapat multikolinieritas yang menerangkan bahwa nilai tolerance $1,000 > 0,100$ dan nilai VIF $1,000 < 10,000$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji multikolinieritas memenuhi kriteria dan layak untuk analisis lanjut.

Regresi Linear Sederhana

Penggunaan analisis regresi linear sederhana ialah untuk menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada dengan menggunakan data *time series* (runtut waktu) mulai tahun 2013-2022 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Konstanta	0.047	1.040		0.045	0.965
Sektor Pertanian	1.231	0.326	0.801	3.779	0.005

$R^2 = 0,641$ $Adjusted R^2 = 0,596$

Dari hasil analisis regresi linear, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,047 + 1,231 \text{ Sektor Pertanian} + e$$

Dimana persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,047 berarti bahwa jika variabel Sektor (X) nilainya Nol, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilai positif yaitu 0,047.
2. Koefisien regresi variabel sektor pertanian (X) sebesar 1,231 berarti bahwa jika variabel sektor pertanian meningkat 1 persen saja maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1,231% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji signifikansi dan uji t sebagai berikut:

Uji Sig.

Untuk mengetahui koefisien regresi signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) maka dapat melakukan uji hipotesis dengan cara membandingkan nilai signifikansi (sig) dengan probabilitas 0,05. Berdasarkan Tabel 2. diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,005 < 0,05$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada.

Uji t

Di dalam uji t menggunakan dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Pada output hasil analisis *coefficients* pada Tabel 2 diketahui nilai t hitung sebesar $3.779 > 2.306$, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang sehingga disimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh sektor pertanian (X) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada (Y) maka dapat berpedoman pada nilai *R Square* atau R² yang terdapat pada bagian *Model Summary*. Pada Tabel 2 diketahui nilai *R Square* sebesar 0,641 yang berarti bahwa pengaruh sektor pertanian (X) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada (Y) sebesar 64,1% sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel *independent* (sektor pertanian) terhadap variabel *dependent* (pertumbuhan ekonomi) memiliki korelasi/hubungan yang kuat dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,596.

IV. PEMBAHASAN

Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngada

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dan berkontribusi sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Di daerah kabupaten ngada

secara nyata sektor pertanian memberikan sumbangsi yang besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah. Menurut Salimah (2019) sektor pertanian adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan memanfaatkan sumber daya alam hayati dalam budidaya tanaman atau bercocok tanam untuk menghasilkan bahan pangan atau sumber energi dengan mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian sudah terbukti jika dikelola dengan baik dapat memberikan hasil yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perekonomian suatu daerah salah satunya di tunjang oleh sektor pertanian disamping oleh sektor-sektor lain.

Dalam penelitian ini data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah data Produk Domestic Regional Bruto Kabupaten Ngada mulai Tahun 2013 sampai dengan Tahun 2022. Hal ini dilakukan guna melihat sejauh mana pengaruh sektor pertanian berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonominya. Kabupaten Ngada merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki potensi cukup besar di sektor pertanian (Taus dkk., 2021). Kabupaten Ngada merupakan daerah pertanian yang subur karena terletak didaerah pegunungan dengan tingkat kesuburan tanah yang cukup baik. Kabupaten ini memiliki beberapa komoditi unggulan di sektor pertanian seperti kopi, bambo, mete, padi, jagung, pisang, kelapa, sedangkan sektor peternakan seperti ternak babi, kerbau, dan sapi (Sury dan Suyitno, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada terbukti dari hasil analisis sektor pertanian bernilai positif dan ketika meningkat 1 persen saja maka akan diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,231% dengan asumsi variabel atau sektor lain dianggap konstan. Artinya struktur ekonomi Kabupaten Ngada banyak disumbang dari sektor pertanian. Sehingga hal ini menjadi peluang sekaligus potensi yang perlu dipertimbangkan oleh pemangku kepentingan ketika hendak meningkatkan perekonomian Kabupaten Ngada maka salah satu rekomendasi utama adalah mengelolah dan mengembangkan sektor pertanian secara inovatif dan adaptif agar menghasilkan produk-produk berkualitas serta meningkatkan pendapatan masyarakat Ngada.

Peran Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Kabupaten Ngada

Pembangunan Pertanian merupakan suatu proses yang ditujukan untuk dapat menambah produksi pertanian untuk konsumen, dan sekaligus meningkatkan pendapatan, produktivitas usaha tiap-tiap petani lewat penambahan modal dan skill untuk memperbesar campur tangan manusia dalam perkembangan tumbuhan dan hewan. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi ditandai dengan terpenuhinya bahan pangan dan bahan baku industri, sumber devisa regional, tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, meningkatkan fungsi pelestarian lingkungan, memiliki pasar potensial dan sumber pendapatan petani.

Tabel 3. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Tahun	Sektor Pertanian	PDRB	Persentase (%)
2013	745,550.38	2,047,782.78	36.41%
2014	832,175.29	2,283,303.98	36.45%
2015	923,250.03	2,525,254.85	36.56%
2016	996,519.15	2,788,919.74	35.73%
2017	1,052,074.21	3,014,618.68	34.90%
2018	1,124,258.43	3,233,025.30	34.77%
2019	1,186,301.96	3,473,019.37	34.16%
2020	1,197,925.87	3,493,655.06	34.29%
2021	1,234,226.58	3,578,328.53	34.49%
2022	1,337,434.57	3,819,385.61	35.02%

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasar data yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sektor pertanian selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuatif setiap tahunnya dalam berkontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga yang berlaku menurut lapangan usaha. Meskipun mengalami penurunan, sektor pertanian nya masih cukup berkembang dan progresif dalam mendukung pembangunan ekonomi wilayah. Rata-rata kontribusi sektor pertanian Produk Domestik Regional Bruto selama 10 tahun terakhir adalah sebesar 35,28 persen, ditingkat provinsi struktur ekonomi pada tahun 2022 juga didominasi oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan kontribusi sebesar 29,60 persen (BPS Prov. NTT, 2023). Hal ini menjelaskan sektor pertanian di Kabupaten Ngada cukup potensial karena menjadi tulang punggung pembangunan daerah. Hal ini didukung oleh Zudhi (2021) yang menyampaikan bahwa secara keseluruhan, sektor pertanian menjadi sektor dominan yang memberi pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah sedangkan beberapa sektor lain masih banyak yang tertinggal dan belum mencapai tingkat kematangan. Sektor pertanian yang lemah akan berpengaruh pada pembangunan ekonomi yang tidak stabil dan bahkan menurun.

Bagi negara berkembang seperti Negara Indonesia pembangunan pertanian memiliki peran yang besar dikarenakan sektor pertanian merupakan sektor utama dalam pembangunan perekonomian (Hidayah dkk., 2022). Hal ini juga berlaku bagi wilayah Kabupaten Ngada sektor pertanian tidak dapat dipungkiri perannya dalam pembangunan ekonomi daerah. Hasil analisis yang dijelaskan pada Tabel 2 yang disajikan di subbab sebelumnya bahwa sektor pertanian memiliki korelasi/hubungan yang kuat dengan pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada. Pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,596 menggambarkan model regresi yang digunakan mampu menjelaskan hubungannya dan memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada.

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngada

Tahun	Sektor Pertanian (%)	PDRB (%)
2013	3,73	3,05
2014	3,87	4,83
2015	3,64	4,69
2016	3,30	5,19
2017	3,03	5,17
2018	3,66	5,00
2019	3,04	5,01
2020	0,04	0,04
2021	1,76	1,13
2022	3,74	3,05

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Data pada Tabel 4 memberikan suatu arti yang menerangkan laju pertumbuhan sektor pertanian selalu beriringan dengan laju pertumbuhan ekonomi lewat produk domestic regional bruto atas dasar harga yang berlaku menurut lapangan usaha. Rata-rata laju pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Ngada selama 10 tahun terakhir adalah sebesar 2,98% sedangkan laju pertumbuhan perekonomian Kabupaten Ngada selama 10 tahun terakhir adalah 3,72%. Pada Tabel 6 memperlihatkan tren pertumbuhan sektor pertanian maupun sektor ekonomi secara makro terdapat penurunan yang sangat tajam yaitu pada tahun 2020-2021. Hal ini disebabkan oleh adanya masalah ngobal yakni covid-19 sehingga mengakibatkan semua sektor lumpuh dan tidak berkembang karena adalah pembatasan aktivitas diluar rumah. Pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada sangat nyata diperankan oleh sektor pertanian. Peran ini menjadi peluang dan potensi yang perlu segera ditangani khusus terutama dalam pembuatan program pembangunan kedepan artinya pemerintah harus menaruh perhatian serius terhadap sektor pertanian karena memiliki kekuatan yang besar dalam menyumbang pembangunan ekonomi daerah.

Selanjutnya untuk meningkatkan pembangunan di tingkat regional, prinsip-prinsip dasar pembangunan ekonomi harus berbasis pertanian berkelestarian lingkungan atau berkelanjutan yang mencakup dimensi sosial (budaya), ekonomi dan lingkungan yang saling hubungan. Pembangunan pertanian berkelestarian merupakan pertanian alternatif yang didasarkan pada perlindungan sumberdaya alam (lingkungan) dan kualitas kehidupan di wilayah pedesaan sebagai basisnya kegiatan pertanian. Tujuan penerapan pertanian berkelestarian adalah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, menjaga dan meningkatkan produktivitas lahan dan tanaman, meningkatkan tingkat pendapatan petani dan keluarganya serta menjaga kestabilan kehidupan interaksi sosial di dalam masyarakat. Masyarakat Ngada sangat kental dengan budaya dan kehidupan sosial yang tinggi.

Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi pemangku kepentingan perlu memperhatikan kelestarian lingkungan sosial dan lingkungan alam dapat berkelanjutan dan suplay bahan pangan juga terjamin. Konsep berikutnya adalah membangun pertanian dengan sistem agribisnis yang berbasis pada sumber daya alam lokal (lahan dan produk) dan mengintegrasikan dengan kebutuhan pasar akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan pengembangan wilayah. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat peran sektor pertanian sangat besar dalam peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Sektor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,005 lebih kecil dari probabilitas 0,05. Sektor pertanian memiliki peran yang cukup penting terhadap pembangunan ekonomi Kabupaten Ngada. Rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan produk domestik regional bruto Kabupaten Ngada adalah sebesar 35.28%. Pembangunan ekonomi wilayah ini sangat bertumpuh pada pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai basis utama dalam penghasil nilai tambah menurut lapangan usaha.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Ngada. (2019). Statistik Pertanian Kabupaten Ngada 2019. Diakses pada tanggal 15 April 2024. Dari: <https://ngadakab.bps.go.id/>
- BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Produk Domestic Regionl Bruto. Diakses pada tanggal 16 April 2024. Dari: <https://ntt.bps.go.id/>
- Hidayah, I., Yulhendri, dan Susanti, N. (2022). Peran Sektor Pertanian Dalam perekonomian Negara Maju Dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literature. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(1), 28-37.
- PDSIP Kementan. (2022). Analisis PDB Sektor Pertanian Tahun 2022. Pusat Data Dan Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Lelono, G.I. (2012). Pembangunan Sektor Pertanian Dapat Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional. Universitas Pattimura. <https://fhukum.unpatti.ac.id>
- Salimah, H. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sury, M. F.J dan Suyitno, W. (2004). Identifikasi komoditas pertanian unggulan dan kontribusinya terhadap pengembangan kawasan andalan di Kabupaten Ngada Propinsi Nusa Tenggara Timur. [Tesis]. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta.
- Taus, I., Djawapatty, D. J. dan Hamakonda, U.A. (2021). Identifikasi Potensi Dan Permasalahan Pertanian Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Agriovet*, 3(2), 167-178.
- Zudhi, F. (2021). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kampar. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 5(1) : 274-28.